

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2004).

#### **A. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu dengan cara sengaja. Penelitian ini dilakukan di KWT Ngudi Rejeki dan industri rumah tangga kelorida yang beralamat di Kweden RT 02, Area Sawah, Trirenggo, Kecamatan Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa daerah Bantul merupakan daerah potensial dalam mengembangkan usahatani khususnya untuk tanaman kelor.

##### **2. Penentuan Responden**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu dengan metode sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan sangat sedikit (kurang dari 30) Soegiyono (2002: 61-63). Pengambilan sampel dari jumlah populasi sebanyak 20 responden dengan cara mendatangi rumah petani untuk mewawancarai dan mengetahui informasi tentang usaha tanaman kelor. responden pada penelitian ini antara lain : ketua dan anggota petani KWT Ngudi Rejeki, serta pemilik usahatani industri rumah tangga Kelorida.

## **B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara wawancara atau melakukan tanya jawab dengan responden dan juga dapat diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data sekunder dapat diperoleh melalui instansi pemerintah seperti, kantor lurah. Data sekunder yang digunakan untuk mengetahui kondisi umum wilayah, letak geografis, keadaan penduduk. Data sekunder juga didapatkan dari laporan keuangan milik perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan memperhatikan secara langsung bagaimana keadaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan maupun objek penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah percakapan yang berisi tentang tanya jawab seputar objek dan materi yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan memberikan kuisisioner dan beberapa pertanyaan kepada pihak para petani KWT Ngudi Rejeki dan beberapa karyawan maupun anggota dari pengelola/pengurus industri rumah tangga Kelorida di Bantul.

### 3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dan informasi dari laporan-laporan tertulis milik perusahaan yang terdokumentasi seperti : laporan laba-rugi dan neraca. Selain berupa data angka, dapat juga diperoleh informasi tentang sejarah berdirinya perusahaan, usaha dan kegiatan perusahaan serta data lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

### **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada komoditi tanaman kelor yang ditanam oleh para petani KWT Ngudi Rejeki dan hasil produk olahan dari industri rumah tangga Kelorida, Bantul, Yogyakarta yang terkait analisis penerimaan, biaya, dan keuntunganselama bulan Januari 2020 serta pola kemitraan yang terjalin diantara kedua belah pihak.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran**

1. Kemitraan merupakan sebuah bentuk kerjasama usaha yang dilakukan atas dasar prinsip berkedudukan sama, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
2. Kemitraan yang terjalin diantara petani KWT Ngudi Rejeki dengan Industri rumah tangga kelorida bermanfaat untuk meningkatkan jumlah keuntungan serta wawasan pengetahuan tentang kandungan gizi yang ada pada tanaman kelor.
3. Petani KWT Ngudi Rejeki pada penelitian ini dibedakan berdasarkan umur dan tingkat pendidikan. Range umur terdiri dari : 30 – 40 tahun; 40 – 50 tahun, dan 50 tahun keatas. Tingkat pendidikan terdiri dari : SMP; SMA/SMK; D3 dan S1.

4. Industri rumah tangga Kelorida membeli bahan baku kelor dari para petani KWT Ngudi Rejeki kemudian diolah menjadi berbagai macam produk serta selanjutnya dijual kepada konsumen.
5. Penerimaan industri rumah tangga Kelorida adalah jumlah produk terjual dikali harga produk, ditambah dengan penerimaan yang berasal dari event pameran.
6. Penerimaan KWT Ngudi Rejeki adalah jumlah hasil panen kelor (dalam kg) dikali harga beli yang ditentukan oleh pihak industri rumah tangga Kelorida.
7. Biaya industri rumah tangga Kelorida adalah total biaya yang terdiri dari biaya kemas, biaya pegawai, biaya pajak dan sewa, biaya pemasaran (iklan, event, pameran), biaya bahan baku kelor, dan biaya depresiasi.
8. Biaya-biaya KWT Ngudi Rejeki terdiri dari biaya pajak dan sewa (jika ada) ditambah dengan biaya sarana produksi (saprodi) kelor yaitu berupa peralatan maupun perlengkapan pertanian.
9. Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.
10. Rasio R/C digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Rasio tersebut dihitung dengan cara membandingkan total penerimaan dengan total biaya.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Penerimaan, Biaya dan Keuntungan**

#### **a) Penerimaan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara harga jual dengan jumlah produk (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara sistematis, dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

dimana :

TR = Total Revenue (penerimaan); P = Price (harga); Q = Quantity (jumlah produk)

b) Biaya

Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. (Suratiyah, 2009)

1) Biaya tetap (Fixed Cost/FC)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

2) Biaya variabel (Variable Cost/VC)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani KWT Ngudi Rejeki dan biaya yang dikeluarkan oleh pihak industri rumah tangga Kelorida. Akan tetapi jenis biaya yang dikeluarkan berbeda kegunaannya. Petani mengeluarkan biaya untuk keperluan menanam kelor hingga tumbuh dan hasilnya bisa dipanen dikemudian hari. Biaya-biaya tersebut biasanya berupa biaya pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian pestisida, pembelian alat-alat

pertanian, dan lain sebagainya, termasuk pajak tanah/lahan yang digunakan sebagai media. Sedangkan pada pihak industri rumah tangga Kelorida mengeluarkan biaya untuk keperluan mengolah dan mengemas produk olahan kelor, biaya untuk memasarkan produk hingga berhasil sampai ke tangan konsumen. Berikut tabel biaya-biaya usahatani tanaman kelor :

Tabel 1. Biaya-biaya

Biaya Petani Ngudi Rejeki	Biaya Industri rumah tangga kelorida
1. Biaya Tetap (Fixed Cost)	1. Biaya Tetap (Fixed Cost)
- Biaya pajak & sewa	- Pajak & sewa
- Biaya penyusutan	- Biaya penyusutan
2. Biaya Variabel (Variable Cost)	2. Biaya Variabel (Variable Cost)
- Biaya saprodi	- Biaya bahan baku kelor
- Biaya lain-lain	- Biaya kemasan
	- Biaya pemasaran
	- Biaya gaji pegawai

Secara sistematis, rumus total biaya dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya) ; TFC = Total Fixed Cost (Biaya tetap);

TVC = Total Variabel Cost (Biaya variabel).

Selain biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), terdapat juga biaya penyusutan peralatan (depresiasi). Biaya penyusutan yaitu biaya yang harus dikeluarkan secara tidak langsung pada suatu barang yang disebabkan oleh semakin berkurangnya umur barang dan nilai ekonomis suatu barang hingga barang tersebut tidak dapat digunakan lagi (rusak / aus / tidak layak pakai). Biaya

penyusutan termasuk kedalam biaya tetap dikarenakan biaya tersebut dihitung setiap tahun selama masa ekonomi suatu barang digunakan.

Rumus biaya penyusutan / depresiasi adalah sebagai berikut :

$$DC = (NB-NS)/U$$

Keterangan :

DC = Depresiasi Cost

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

U = Umur ekonomis

### 3) Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang meliputi penjualan produk atau jasa kepada para pelanggan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23), keuntungan dapat timbul dari transaksi : penjualan barang/jasa atau penggunaan asset oleh perusahaan lain yang akan menghasilkan sebuah royalti. Secara sistematis, rumus keuntungan adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (biaya)

### F. Rasio R/C

Secara ekonomi, usaha dapat dikatakan menguntungkan atau tidak melalui analisis perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Terbentuknya

rasio perimbangan tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

(Soekartawi, 2003)

$$\mathbf{R/C = TR / TC}$$

Keterangan

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (biaya)

Terdapat tiga ketentuan dalam menghitung rasio R/C, yaitu :

1. Apabila nilai  $R/C < 1$  maka usahatani yang dilakukan belum mencapai keuntungan (rugi).
2. Apabila nilai  $R/C > 1$  maka usahatani yang dilakukan sudah menguntungkan.

Apabila nilai  $R/C = 1$  maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (Break Event Point), dimana pelaku tidak diuntungkan tetapi juga tidak dirugikan.